

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Empat Langkah Menjaga Lingkar Terdekat"

Trigger: Sepanjang pekan ini, percakapan kelompok Sosial & Keluarga didominasi kabar kekerasan domestik, perlindungan anak, dan keprihatinan tentang absennya figur ayah serta terputusnya komunikasi keluarga. Isu ini tidak menunggu kebijakan nasional untuk direspons; ia bisa mulai dijaga di level RT, masjid, dan keluarga — karena penjagaan yang paling efektif justru lahir dari lingkaran terdekat yang saling mengenal dan saling hadir.

- 👤 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Aksi: "Kelas Tubuhku Milikku" — sesi 30 menit tiap Sabtu pagi di teras masjid. Digerakkan oleh 2-3 remaja masjid dan satu ibu terlatih,

melibatkan 10-15 anak. Materinya dibuat sesederhana mungkin: lewat nyanyian dan permainan, anak diajari mengenali bagian tubuh yang bersifat pribadi, cara berkata "tidak" dengan tegas, cara berlari dan berteriak minta tolong, serta menyebut tiga orang dewasa yang bisa mereka percaya. Penekanannya bukan menakuti, tapi memberdayakan. Output langsung: setiap anak membuat "kartu orang tepercaya" berisi nama dan cara menghubungi tiga orang dewasa aman, untuk ditempel di kamar atau dibawa di tas. Budget: cetak kartu dan spidol Rp 80.000; camilan anak Rp 120.000; total Rp 200.000. Dampak terukur: 10-15 anak per pekan memahami batas tubuh dan tahu ke siapa harus bercerita.

- **Remaja (13-19 tahun)**

Aksi: "Kakak Dengar" — pos curhat sebaya mingguan yang didampingi satu orang dewasa. Diinisiasi karang taruna atau remaja masjid, dengan satu pendamping dewasa yang paham batasan (bukan menggantikan tenaga profesional). Sekali sepekan, remaja membuka sesi santai 1 jam di serambi masjid tempat adik-adik SMP bisa bercerita ringan; remaja dilatih mendengar tanpa menghakimi dan mengenali kapan harus merujuk ke orang dewasa. Manfaatkan grup WhatsApp yang sudah ada untuk jadwal, bukan aplikasi baru. Budget: konsumsi ringan Rp 150.000; cetak panduan mendengar Rp 50.000; total Rp 200.000. Dampak terukur: 1 sesi mingguan, 5-10 remaja SMP punya ruang bicara yang aman.

- **Dewasa (20-55 tahun)**

Aksi: "Ronda Ayah" — kumpul 5 ayah selama 1 jam tiap dua pekan membahas kehadiran untuk anak. Digerakkan oleh takmir muda atau satu ayah penggerak, melibatkan 4-6 ayah dari satu RT. Formatnya sengaja dibuat ringan: duduk melingkar di serambi masjid atau teras rumah salah satu warga, tanpa meja panjang dan tanpa moderator formal. Tiap pertemuan mengangkat satu tema konkret — misalnya cara mendengarkan anak remaja, mengenali tanda anak yang tertekan, atau

membagi waktu tanpa layar. Bukan ceramah, tapi berbagi pengalaman: "minggu ini saya coba nemenin anak main bola, dan ternyata dia mau cerita banyak." Tindak lanjut: tiap ayah pulang dengan satu komitmen kecil yang dilaporkan pertemuan berikutnya, sehingga ada akuntabilitas ringan yang saling menjaga. Budget: kopi dan camilan Rp 200.000 per dua pekan; total di bawah Rp 250.000. Dampak terukur: 4-6 keluarga konkret melaporkan penambahan waktu hadir ayah untuk anak dalam sebulan.

- 🧓 **Lansia (55+)**

Aksi: "Cerita Maghrib" — kakek-nenek RT berbagi kisah nabi dan hikmah keluarga ke anak-anak, 15 menit tiap Jumat. Lansia menjadi pelaku dan sumber, bukan objek bantuan. Sehabis Maghrib, satu-dua lansia berkumpul dengan anak-anak RT di serambi masjid dan menceritakan kisah teladan — kisah kasih sayang Nabi ﷺ kepada anak, atau kisah keluarga yang menyejukkan. Kehadiran lansia menambah kehangatan lintas generasi yang kini langka. Budget: tikar dan air minum Rp 100.000; total di bawah Rp 150.000. Dampak terukur: 1 sesi mingguan, 10-20 anak mendengar kisah teladan langsung dari lansia.

Sinergi & koordinasi: Keempat aksi dikoordinasikan oleh satu pengurus pengajian ibu atau takmir muda sebagai penggerak utama, memakai grup WhatsApp RT/masjid yang sudah ada — tanpa membuat grup atau aplikasi baru. Jadwalkan keempatnya dalam ritme mingguan yang saling melengkapi, lalu tutup rangkaian empat pekan dengan satu momen kebersamaan: shalat Maghrib berjamaah diikuti sesi laporan singkat 20 menit di teras masjid, tempat setiap segmen berbagi apa yang berjalan dan apa yang perlu diperbaiki. Momen ini merayakan kebersamaan sekaligus merawat semangat menjaga lingkaran terdekat.